

HUBUNGAN ANTARA NILAI PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN KEPATUHAN TERHADAP TATA TERTIB MADRASAH

Hanik Mufaridah, Wawan Juandi

hanyfarida2801@gmail.com, wawanjuandi@gmail.com
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Situbondo

Abstrak

Aqidah akhlak sebagai suatu bidang studi, merupakan pelajaran yang membahas tentang akhlak atau perilaku sehari-hari. Baik tidaknya perilaku seseorang di madrasah dapat dilihat dari kepatuhannya terhadap tata tertib di madrasah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib madrasah atau hubungan keduanya tidak signifikan. Hal ini bisa diakibatkan oleh kevalidan instrumen penelitian yang kurang sesuai dengan hipotesis penelitian, kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Selain itu, mempertimbangkan variabel lain yang memungkinkan sebagai variabel kontrol, untuk mengetahui apakah setelah dilakukan kontrol skor kedua kelompok tersebut memiliki hubungan secara signifikan ataukah tidak. Dan diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,162 (positif) dengan probabilitas kesalahan (Sig.) sebesar 0,217 yang lebih besar daripada 0,05. Artinya tidak ada hubungan antara nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib Madrasah.

Kata Kunci: prestasi belajar, aqidah akhlak, kepatuhan terhadap tata tertib

Abstract

Aqidah morality as a field of study, is a lesson that discusses morals or everyday behavior. Whether or not a person's behavior in the madrasa can be seen from his adherence to the rules at the madrasa. This research is a quantitative research with correlational type. The results show that there is no relationship between the value of student achievement in the subject of Aqidah Morals with adherence to the rules of Madrasah or the relationship between the two is not significant. This can be caused by the validity of the research instruments that are not in accordance with the research hypotheses, theoretical studies and relevant research results. In addition, considering other possible variables as control variables, to find out whether after the control the scores of the two groups have a significant relationship or not. And obtained the price of the correlation coefficient of 0.162 (positive) with a probability of error (Sig.) of 0.217 which is greater than 0.05. This means that there is no relationship between the value of student achievement in the subjects of aqidah morality with adherence to the rules of Madrasah.

Keywords: learning achievement, moral aqidah, obedience to the rules

Pendahuluan

Masalah kepatuhan terhadap tata tertib merupakan bagian dari akhlak individu. Akhlak merupakan masalah yang penting bagi agama dan bagi kehidupan dalam masyarakat. Akhlak merupakan nilai pribadi dan harga diri seseorang, sehingga orang yang tidak berakhhlak akan hilang harga dirinya di hadapan Maha Pencipta dan masyarakat. Seorang warga yang baik wajib memperbaiki dirinya sebelum bertindak. Ia harus beradab dan berakhhlak terhadap diri sendiri karena ia dibebankan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan diri dan lingkungan masyarakat.

Islam memandang bahwa akhlak merupakan inti dari sebuah pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari pendapat Al-Abrasy pakar pendidikan Islam tentang tujuan umum pendidikan Islam. Al-Abrasy mengungkapkan lima tujuan umum pendidikan Islam, dan dari lima tujuan tersebut Islam menempatkan poin pembentukan akhlak yang mulia pada urutan pertama. Hal ini sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Nur Uhbiyati, bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam, dan mencapai akhlak yang sempurna merupakan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya.¹

Sebuah hadits diuraikan mengenai posisi akhlak dalam hubungannya dengan terutusnya nabi besar Muhammad SAW. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya-lah untuk menyempurnakan akhlak* (H.R. Bukhari).² Akhlak sangat berkaitan erat dengan pendidikan.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Allah SWT mengenai pentingnya pendidikan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Niscaya Allah akan meninggi-kan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahu-an beberapa derajat (Al- Mujadalah: 58)”.³

Seseorang yang ditinggikan derajatnya tentu bukan sekedar berilmu pengetahuan akan tetapi juga memiliki akhlak, sehingga dapat mendorong orang-orang di sekitarnya memulyakan dirinya. Dari inilah yang dimaksud pendidikan sangat berkaitan era dengan akhlak. Di lembaga sekolah/madrasah, materi pelajaran yang sangat berkaitan erat dengan akhlak adalah mata pelajaran aqidah akhlak. Aqidah Akhlak sebagai suatu bidang studi, merupakan pelajaran yang membahas tentang akhlak atau perilaku sehari-hari. Baik tidaknya perilaku seseorang di madrasah dapat dilihat dari kepatuhannya terhadap tata tertib di madrasah.

Pelajaran Aqidah Akhlak terdapat bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini manfaat akhlak serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karenanya, mata pelajaran ini harus diajarkan dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pelajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Berlandaskan pada kenyataan tersebut, maka peneliti bermaksud ingin mengga-li apakah pelajaran Aqidah Akhlak memiliki korelasi terhadap kepatuhan tata tertib di madrasah.

Hal tersebut didukung dengan beberapa kajian terdahulu mengenai korelasi mata pelajaran Akidah Akhlak dengan moral siswa. Menurut hasil penelitian Madina bahwa terdapat pengaruh antara mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap moral keagamaan siswa MTs.⁴ Sejalan dengan itu Pratiwi juga

1 Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), 50.

2 Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Asuyuthi Al-Jami As-Shogir (Beirut: Daarul Fikr, t.th), Juz 1:103.

3 Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984/1985), 911.

4 Alifa Nur Madina, “Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah

mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku peserta didik kelas V di MIN 2 Makassar.⁵ Hal ini juga diperkuat oleh Supriatna dan Rahayu bahwa adanya hubungan yang kuat antara pembelajaran Akidah Akhlak dan perilaku siswa.⁶ Dan pembelajaran aqidah akhlak berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa kelas VIII-3 di MTs PP Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar.⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Paradigma yang digunakan dalam penelitian adalah paradigma sederhana. Dan juga menggunakan non eksperimen dengan jenis pendekatan populasi dan sample. Peneliti cukup mencari hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Dalam hal ini peneliti

hanya berusaha untuk mendeskripsikan masing-masing variabel untuk kemudian dicari korelasinya.

Sampel berjumlah 60 orang siswa. Dokumen yang dikumpulkan berupa daftar nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VII tahun pelajaran 2019/2020, profil madrasah dan tata tertib madrasah. Angket dalam penelitian ini berupa pertanyaan mengenai kepatuhan siswa terhadap tata tertib madrasah, dengan jumlah soal sebanyak 15 butir soal. Dengan alternatif jawaban “selalu”, “sering”, “kadang-kadang” dan “tidak pernah”. Analisis yang digunakan adalah metode yang berhubungan dengan angka-angka, dengan bantuan SPSS 21 *for Windows*. Dengan kriteria penilaian yaitu apabila dari uji korelasi nilai probabilitas atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 di tolak. Namun jika dari uji korelasi nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Hasil Penelitian

Metode analisis statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 *for Windows*, sesuai dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

a. Ringkasan Responden

Berdasarkan tabel 1, tampak banyak responden secara keseluruhan sudah ikut dianalisis, atau tidak ada data yang hilang (*missing*). Responden sebanyak 60 siswa, terdiri dari 32 laki-laki dan 28 perempuan.

Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi PAI (IAIN Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018), 78.

5 Resky Pratiwi, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V di MIN 2 Makassar". Skripsi PGMI (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Alauddin Makassar, 2018), xi.

6 Ucup Supriatna & Putri Rahayu, "Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa", *Journal of Nusantara Education*, Vol. 1 No. 1 (2021), 19.

7 Rabuanim, Andrizal, & Helbi Akbar, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII3di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar", *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1 (2019), 92.

Tabel 1. Ringkasan Responden Prestasi Aqidah Akhlak dan Kepatuhan terhadap Tata Tertib

JK		Case Processing Summary					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi	L	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
	P	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%
Kepatuhan	L	32	100,0%	0	0,0%	32	100,0%
	P	28	100,0%	0	0,0%	28	100,0%

b. Ringkasan Nilai Prestasi Aqidah Akhlak

Tabel 2. Ringkasan Nilai Prestasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Descriptives				
		Jenis Kelamin	Statistic	Std. Error
Prestasi	L	Mean	81,7188	,88130
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,9213
		5% Trimmed Mean	Upper Bound	83,5162
		Median	81,7986	
		Variance	82,5000	
		Std. Deviation	24,854	
		Minimum	4,98536	
		Maximum	72,00	
		Range	90,00	
		Interquartile Range	18,00	
	P	Skewness	8,00	
		Kurtosis	-,313	,414
		Mean	-1,101	,809
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84,3214
		5% Trimmed Mean	Upper Bound	82,6660
		Median	84,4683	
		Variance	85,0000	
		Std. Deviation	18,226	
		Minimum	4,26921	
		Maximum	75,00	
		Range	91,00	
		Interquartile Range	16,00	
		Skewness	6,50	
		Kurtosis	-,494	,441
		Mean	-,503	,858

Berdasar tabel 2, tampak bahwa mean, median, variasi, standar deviasi, skor minimum dan maksimum, untuk responden laki-laki masing-masing yaitu 81,7188; 82,5; 4,98536; 72 dan 90. Sedangkan untuk responden perempuan nilai masing-masing yaitu 84,3214; 85; 18,226; 4,26921; 75 dan 91.

c. Ringkasan Nilai Kepatuhan terhadap Tata Tertib

Tabel 3. Ringkasan Nilai Kepatuhan Berdasarkan Jenis Kelamin

Descriptives				
		Jenis Kelamin	Statistic	Std. Error
Kepatuhan	L	Mean	45,3438	1,21782
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	42,8600
		5% Trimmed Mean	Upper Bound	47,8275
		Median	45,2361	
		Mean	45,5000	

		Jenis Kelamin		Statistic	Std. Error
Kepatuhan	L	Median		45,5000	
		Variance		47,459	
		Std. Deviation		6,88903	
		Minimum		36,00	
		Maximum		57,00	
		Range		21,00	
		Interquartile Range		12,75	
	P	Skewness		,062	,414
		Kurtosis		-1,416	,809
		Mean		46,3571	1,26011
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43,7716	
		5% Trimmed Mean	Upper Bound	48,9427	
		Median		47,5000	
		Variance		44,460	
	Prestasi	Std. Deviation		6,66786	
		Minimum		33,00	
		Maximum		56,00	
		Range		23,00	
		Interquartile Range		11,50	
		Skewness		-,415	,441
		Kurtosis		-,904	,858

Sedangkan berdasar tabel 3, tampak bahwa mean, median, variasi, standar deviasi, skor minimum dan maksimum, untuk responden laki-laki masing-masing yaitu 45,3438; 45,5;

47,459; 6,88903; 36 dan 57. Sedangkan untuk responden perempuan nilai masing-masing yaitu 46,3571; 47,5; 44,46; 6,66786; 33 dan 56.

d. Uji Normalitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Uji Normalitas Prestasi dan Kepatuhan

Tests of Normality

JK	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Prestasi	L	,151	32	,061	,940	32	,074
	P	,135	28	,200*	,955	28	,262
Kepatuhan	L	,142	32	,099	,922	32	,023
	P	,114	28	,200*	,949	28	,187

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4, pada prestasi responden laki-laki diperoleh signifikansi sebesar 0,074 dan responden perempuan sebesar 0,262, yang mana keduanya lebih besar daripada 0,05. Artinya, tidak ada perbedaan antara normalitas estimasi dan normalitas data empiris yang dikumpulkan, berarti pula bahwa data empiris terdistribusi **normal**. Demikian pula pada kepatuhan, baik siswa laki-laki maupun perempuan, keduanya terdistribusi **normal**. Maka, nilai siswa tersebut bisa dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik.

e. Homogenitas Data

Tabel 5. Homogenitas Data Prestasi Belajar Aqidah Akhlak
Test of Homogeneity of Variances

Prestasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,265	1	58	,265

Nilai signifikan pada tabel 5 yakni sebesar 0,265 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berasal dari kelompok yang memiliki varians homogen, sehingga data tersebut dinatakan homogen.

2. Pembuktian Hipotesis

Pembuktian diterima atau tidaknya suatu hipotesis, dikonsultasikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Korelasi
Correlations

		Pres tasi	Kepatu han
Prestasi	Pearson Correlation	1	,162
	Sig. (2-tailed)		,217
	N	60	60
Kepatu han	Pearson Correlation	,162	1
	Sig. (2-tailed)	,217	
	N	60	60

Pada tabel 6, tampak bahwa diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,162 (positif) dengan probabilitas kesalahan (Sig.) sebesar 0,217 yang lebih besar daripada 0,05. Artinya adalah tidak ada hubungan antara nilai prestasi aqidah akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib atau hubungan keduanya tidak signifikan. Dari sini, maka:

- ♦ H_0 : Tidak ada hubungan nilai prestasi aqidah akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib **diterima**.
- ♦ H_1 : Ada hubungan nilai prestasi aqidah akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib **ditolak**.

Pembahasan

Berdasarkan item soal sebanyak 15 butir soal, yang memiliki alternatif jawaban “selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah”. Dan masing-masing alternatif jawaban tersebut memiliki skor nilai yakni: “sangat tinggi” untuk jawaban “sering”; “tinggi” untuk jawaban “sering”; “sedang” untuk jawaban “kadang-kadang”; dan “rendah” untuk jawaban “tidak pernah”. Butir soal *favourable* (positif) sebanyak 10 soal yakni item soal nomor 1, 2, 3, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, dan lima (5) soal *unfavourable* (negatif) yakni item soal nomor 4, 5, 10, 11, 12. Berikut penjabaran dari masing-masing item soal tersebut.

Item soal pertama dengan pertanyaan “ketika berada di lingkungan sekolah, apakah anda selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru?”, sebanyak 20 responden (33,3%) menjawab “selalu”, 13 responden (21,7%) menjawab “sering”, 26 responden (43,3%) menjawab “kadang-kadang”, dan satu (1) responden (1,7%) menjawab “tidak pernah”. Jadi untuk item soal nomor satu didominasi oleh jawaban “kadang-kadang” yakni sebanyak 26 responden (43,3%). Dengan kata lain, dalam hal pembiasaan diri siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru tergolong “sedang”.

Selanjutnya, soal kedua yaitu “setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah, apakah anda mengikuti kegiatan belajar agama di tempat lain, seperti mengaji di musholla?”, sebanyak 25 responden (41,6%) menjawab “selalu”, 12 responden (20%) menjawab “sering”, 16 responden (26,7%) menjawab “kadang-kadang”, dan tujuh (7) responden (11,7%) menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor dua didominasi oleh jawaban “selalu” yakni sebanyak 25 responden (41,6%). Dengan kata lain, rata-rata siswa setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah, mengikuti kegiatan belajar agama di tempat lain, seperti mengaji di musholla.

Berikut item nomor tiga “apakah anda selalu datang kesekolah sebelum bel masuk?”, sebanyak 20 responden (33,3%) menjawab “selalu”, 19 responden (31,7%) menjawab “sering”, 15 responden (25%) menjawab “kadang-kadang”, dan enam (6) responden (10,7%) menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor tiga banyak yang menjawab “selalu” yakni sebanyak 20 responden (33,3%). Dari ini dapat diketahui bahwa rata-rata siswa hadir ke sekolah sebelum berl masuk berbunyi.

Selanjutnya soal nomor empat menge nai “apakah anda pernah tidak masuk sekolah?”, sebanyak dua (2) responden (3,3%) menjawab “selalu”, tiga (3) responden (5%) menjawab “sering”, 34 responden (56,7%) menjawab “kadang-kadang”, dan 21 responden (35%) menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor empat kebanyakan menjawab “kadang-kadang” yakni sebanyak 34 responden (56,7%). Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa terkadang tidak masuk sekolah.

Berikut soal nomor lima tentang “apakah anda keluyuran jika guru tidak hadir di sekolah dan mengganggu teman lainnya yang sedang belajar?”, sebanyak dua (2) responden (3,3%) menjawab “selalu”, 4 responden (6,7%) menjawab “sering”, 24 responden (40%) menjawab “kadang-kadang”, dan 30 responden (50%) menjawab “tidak pernah”.

Jadi, untuk item soal nomor lima sebagian besar menjawab “tidak pernah” yakni sebanyak 30 responden (50%). Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa berdiam di kelas jika guru tidak hadir di sekolah dan siswa tidak mengganggu teman lainnya yang sedang belajar.

Selanjutnya soal nomor enam yaitu “apakah anda selalu mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah?”, sebanyak 11 responden (18,3%) menjawab “selalu”, 11 responden (18,3%) menjawab “sering”, 30 responden (50%) menjawab “kadang-kadang”, dan delapan (8) responden (35%) menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor enam setengah dari total responden yang menjawab “kadang-kadang” yakni sebanyak 30 responden (50%). Dapat diketahui bahwa rata-rata siswa hanya terkadang tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Bahkan ada 11 responden yang selalu dan sering tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Berikut soal nomor tujuh yaitu “apakah anda selalu melakukan piket kelas sesuai jadwal yang sudah disusun?”, sebanyak 45 responden (75%) menjawab “selalu”, enam (6) responden (10%) menjawab “sering”, sembilan (9) responden (15%) menjawab “kadang-kadang”, dan tidak satupun responden yang menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor tujuh rata-rata menjawab “selalu” yakni sebanyak 45 responden (75%). Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa sadar untuk melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang sudah disusun, dan bahkan tidak ditemukan adanya siswa yang tidak pernah meninggalkan kewajiban tersebut.

Selanjutnya soal nomor delapan menge nai “apakah anda selalu membuang sampah pada tempatnya?”, sebanyak 22 responden (36,6%) menjawab “selalu”, 12 responden (20%) menjawab “sering”, 25 responden (41,7%) menjawab “kadang-kadang”, dan satu (1) responden (1,7%) menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor delapan sebagian besar menjawab “ka

dang-kadang” yakni sebanyak 25 responden (41,7%). Dapat diketahui bahwa kebanyakan dari siswa masih kurang kesadarannya untuk membuang sampah pada tempatnya. Bahkan terdapat satu responden yang sama sekali tidak mengindahkan peraturan tersebut, yakni tidak pernah membuang sampah pada tempatnya.

Berikut soal nomor sembilan tentang “apakah anda selalu berpakaian seragam lengkap ke sekolah?”, sebanyak 35 responden (58,3%) menjawab “selalu”, 10 responden (16,7%) menjawab “sering”, 13 responden (21,7%) menjawab “kadang-kadang”, dan dua (2) responden (3,3%) menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor sembilan rata-rata menjawab “selalu” yakni sebanyak 34 responden (56,7%). Dapat disimpulkan bahwa Meskipun terdapat dua responden yang tidak pernah berseragam lengkap, namun kebanyakan siswa selalu berpakaian seragam lengkap ke sekolah.

Selanjutnya soal nomor 10 yaitu “apakah anda pernah bertengkar dengan teman?”, sebanyak tiga (3) responden (5%) menjawab “selalu”, dua (2) responden (3,3%) menjawab “sering”, 43 responden (71,7%) menjawab “kadang-kadang”, dan 12 responden (20%) menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor 10 kebanyakan menjawab “kadang-kadang” yakni sebanyak 43 responden (71,7%). Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa pernah bertengkar dengan temannya. Dan ada yang perlu mendapatkan perhatian khusus, yakni sebanyak tiga responden menjawab “selalu” dan dua responden menjawab “sering” bertengkar dengan temannya.

Selanjutnya soal nomor 11 tentang “apakah anda pernah membuat keributan di sekolah?”, sebanyak tiga (3) responden (5%) menjawab “selalu”, tiga (3) responden (5%) menjawab “sering”, 17 responden (28,3%) menjawab “kadang-kadang”, dan 37 responden (61,7%) menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor 11 rata-rata menjawab “tidak pernah” yakni sebanyak 37

responden (61,7%). Dapat diketahui bahwa kebanyakan dari siswa tidak pernah membuat keributan di sekolah, meskipun ada tiga responden yang menyatakan selalu dan juga sering membuat keributan di sekolah.

Berikut soal nomor 12 mengenai “apakah anda pernah merusak fasilitas sekolah?”, sebanyak tiga (3) responden (5%) menjawab “selalu”, dua (2) responden (3,3%) menjawab “sering”, 10 responden (16,7%) menjawab “kadang-kadang”, dan 45 responden (75%) menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor 12 banyak yang menjawab “tidak pernah” yakni sebanyak 34 responden (56,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat tiga responden yang menyatakan selalu merusak fasilitas sekolah, namun kebanyakan dari siswa tidak pernah merusak fasilitas sekolah.

Selanjutnya soal nomor 13 yaitu “apakah anda selalu berjabat tangan dan mencium tangan ketika bertemu guru?”, sebanyak 17 responden (28,3%) menjawab “selalu”, 10 responden (16,7%) menjawab “sering”, 33 responden (55%) menjawab “kadang-kadang”, dan tak seorangpun menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor empat kebanyakan menjawab “kadang-kadang” yakni sebanyak 33 responden (55%). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa yang terkadang berjabat tangan dan mencium tangan ketika bertemu guru.

Berikut soal nomor 14 mengenai “apakah anda selalu menyapa teman atau guru anda ketika bertemu di jalan?”, sebanyak 24 responden (40%) menjawab “selalu”, lima (5) responden (8,3%) menjawab “sering”, 31 responden (51,7%) menjawab “kadang-kadang”, dan tak seorangpun menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor 14 kebanyakan menjawab “kadang-kadang” yakni sebanyak 31 responden (51,7%). Dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa yang terkadang menyapa teman atau guru ketika bertemu di jalan.

Dan yang terakhir soal nomor 15 yaitu “ketika melanggar tata tertib sekolah,

apakah anda selalu menerima sanksi dengan penuh tanggung jawab?”, sebanyak 22 responden (36,7%) menjawab “selalu”, 3 responden (5%) menjawab “sering”, 21 responden (35%) menjawab “kadang-kadang”, dan 14 responden (23,3%) menjawab “tidak pernah”. Jadi, untuk item soal nomor 15 kebanyakan menjawab “selalu” yakni sebanyak 22 responden (36,7%). Dapat diketahui bahwa kebanyakan dari siswa selalu menerima sanksi dengan penuh tanggung jawab ketika melanggar tata tertib sekolah, dan juga banyak pula yang terkadang menerima sanksi dengan penuh tanggung jawab. Bahkan terdapat 14 responden yang tidak pernah menerima sanksi dengan penuh tanggung jawab. Hal ini yang perlu mendapat perhatian khusus dari guru yang bersangkutan.

Hasil rekapitulasi persentase pengisian angket dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Jawaban dari Pengisian Angket

O p t I o n	Alte- rnatif Jawa- ban	Item Soal Favour- able	Item Soal Unfa- vour- able	F	%
A	Selalu	241	13	254	28,3%
B	Sering	101	14	115	12,7%
C	Kadang -kadang	219	128	347	38,5%
D	Tidak pernah	39	145	184	20,5%
Total	600	300	900	100%	

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa kepatuhan siswa terhadap tata tertib madrasah masih tergolong “rendah”. Hal ini dapat diketahui dari hasil rekapitulasi jawaban siswa akan kepatuhan mereka terhadap tata tertib, sebanyak 347 siswa atau 38,5% menjawab “kadang-kadang”. Ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan tata tertib madrasah masih tergolong kurang. Ini yang

perlu mendapatkan perhatian dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai guru yang mengajarkan bagaimana berakhlik yang baik, dan juga guru bimbingan dan penyuluhan sebagai penegak dan pengontrol tata tertib di madrasah.

Adapun tugas dari guru mata pelajaran tersebut, sejalan dengan pendapat beberapa ahli yang mengungkapkan tujuan dari diajarkannya mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu: (a) perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;⁸ dan (b) memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.⁹

Selanjutnya, mengenai uji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan antara prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib Madrasah. Harga koefisien korelasi sebesar 0,162 (positif) dengan probabilitas kesalahan (Sig.) sebesar 0,217 yang lebih besar daripada 0,05. Artinya adalah tidak ada hubungan antara nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib Madrasah atau hubungan keduanya tidak signifikan. Oleh karena itu, maka:

♦H₀: Tidak ada hubungan antara nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib Madrasah tahun pelajaran 2019/2020 **diterima**.

♦H₁: Ada hubungan antara nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib Madrasah tahun pelajaran

8 Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2004), 22

9 Moh. Rifa'i, *Aqidah Akhlak* (Semarang: CV Wicaksana, 1994), 5.

ran 2019/2020 ditolak.

Hasil penelitian tersebut bisa diakibatkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Antara lain, kevalidan instrumen penelitian yang kurang sesuai dengan hipotesis penelitian, kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Joko Sudrajat bahwa salah satu yang menjadi penyebab tidak adanya korelasi antara variabel tersebut yakni dikarenakan kekurangvalidan instrumen yang digunakan. Dalam penelitiannya, hanya dilakukan uji validitas dengan metode *Expert Judgement* dan tidak melalui metode statistika.¹⁰

Simpulan

Tidak ada hubungan antara nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib Madrasah atau hubungan keduanya tidak signifikan. Hal ini bisa diakibatkan oleh kevalidan instrumen penelitian yang kurang sesuai dengan hipotesis penelitian, kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Selain itu, mempertimbangkan variabel lain yang memungkinkan sebagai variabel kontrol, untuk mengetahui apakah setelah dilakukan kontrol skor kedua kelompok tersebut memiliki hubungan secara signifikan ataukah tidak. Dan diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,162 (positif) dengan probabilitas kesalahan (Sig.) sebesar 0,217 yang lebih besar daripada 0,05. Artinya tidak ada hubungan antara nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan kepatuhan terhadap tata tertib Madrasah.

Daftar Pustaka

Depag RI. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2004.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan*

Terjemahnya. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984/1985.

Madina, Alifa Nur. "Pengaruh Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Moral Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi PAI. IAIN Metro: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.

Pratiwi, Resky. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V di MIN 2 Makassar". Skripsi PGMI. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: UIN Alauddin Makassar, 2018.

Rabuanim, Andrizal, & Akbar, Helbi. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII3di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar". *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1 No. 1, 2019, 92-96.

Rifa'i, Moh. *Aqidah Akhlak*. Semarang: CV. Wicaksana, 1994.

Shogir (as), Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar Asuyuthi Al-Jami. Beirut: Daarul Fikr, t.th), Juz 1:103.

Sudrajat, Joko. "Hubungan Nilai-nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin dan Kerja Keras terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Skripsi*, UNY, Yogyakarta, 2013.

Supriatna, Ucup & Rahayu, Putri. "Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dan Perilaku Siswa". *Journal of Nusantara Education*, Vol. 1 No. 1, 2021, 19-26.

Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.

10 Joko Sudrajat, "Hubungan Nilai-nilai Kepramukaan, Karakter Disiplin dan Kerja Keras terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Skripsi*, UNY, Yogyakarta (2013), 8.